

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Menurut Sugiyono (2017:2) pengertian metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Menurut Sugiyono (2012:13) Objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penyusunan penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah *management tenure*,

dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:8) yaitu:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data

tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah di pelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *management tenure*, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Menurut Nazir (2011:91) pendekatan verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak”.

Dalam penelitian analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *management tenure*, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Dalam hal ini, penulis menganalisis laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan tahun 2013-2016

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam hal ini, penelitian yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel Independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah *management tenure*, dan kepemilikan institusional. Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Management tenure*

Herman dan datta (2005) mengemukakan pendapatnya mengenai *management tenure* adalah sebagai berikut:

“Tenure has been viewed as a key indicator of a manager’s ability to gather and process information, with longer tenures being associated with a decline in the amount of information gathered and processed. As note, executives, over time, develop set habits, establish routine information sources and rely more on past experience.”

Pengukuran masa jabatan manajemen menurut herman dan datta (2005) adalah sebagai berikut:

$$TENURE = \frac{\text{masa jabatan anggota top management}}{\text{total anggota top management}}$$

b. Kepemilikan institusional

Menurut Tamba (2011) mengatakan bahwa kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

“Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya.”

Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada Tamba (2011) sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah kep. Saham oleh pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen yaitu Sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Sembiring (2006) yang diacu dalam Purwanto (2011) mendefinisikan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut:

“Pengungkapan CSR sering juga disebut sebagai *social accounting, social disclosure, corporate social reporting*, atau *corporate social responsibility disclosure*, yaitu proses mengomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan”

Rumus perhitungan CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan

n_j = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan j

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. *Management tenure* sebagai variabel independen (X_1)
2. Kepemilikan institusional sebagai variabel independen (X_2)
3. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan variabel dependen (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X_1
Management Tenure

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Management Tenure</i>	<p>“<i>Tenure has been viewed as a key indicator of a manager’s ability to gather and process information, with longer tenures being associated with a decline in the amount of information gathered and processed. As note, executives, over time, develop set habits, establish routine information sources and rely more on past experience.</i>”</p> <p>Herman dan datta (2005)</p>	$TENURE = \frac{jml\ masa\ jabatan\ anggota\ top\ management}{total\ anggota\ top\ management}$ <p>Herman dan datta (2005)</p>	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel X₂
Kepemilikan Institusional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan institusional	<p>Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan berbentuk perseroan (PT), dan institusi lainnya. Institusi biasanya dapat menguasai mayoritas saham karena mereka memiliki sumber daya yang besar dibandingkan dengan pemegang saham lainnya.</p> <p>Tamba (2011)</p>	<p><i>INST</i></p> $= \frac{\text{Jml kep. Saham oleh Institusi}}{\text{Jml Saham Yg Beredar}} \times 100\%$ <p>Tamba (2011)</p>	Rasio

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Y
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Pengungkapan CSR sering juga disebut sebagai <i>social accounting, social disclosure, corporate social reporting, atau corporate social responsibility disclosure</i> , yaitu proses mengomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan Sembiring (2006) dalam Purwanto (2011)	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$ Keterangan: $CSRI_j = Corporate\ Social\ Responsibility\ Disclosure\ Index$ perusahaan j $\sum X_{ij}$ = Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan n_j = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan j Purwanto (2011)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
6	HOKI	Buyung Poetra Soembada Tbk, PT
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
10	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
11	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
14	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
15	STTP	Siantar Top Tbk, PT
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
19	RMBA	Bentoel International Investama Tbk

20	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
21	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
22	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
23	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
24	KLBF	Kalbe Farma Tbk
25	MERK	Merck Indonesia Tbk
26	PYFA	Pyridam Farma Tbk
27	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
28	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
29	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
30	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
31	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
32	KINO	Kino Indonesia Tbk
33	MBTO	Martina Berto Tbk
34	MRAT	Mustika Ratu Tbk
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk
36	UNVR	Unilever Indonesia
37	CINT	Chitose International Tbk, PT
38	KICI	Kedaung Indah Can TBK, PT
39	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT
40	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT
41	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

3.3.2 Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Pada umumnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:82) definisi *probability sampling* yaitu sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:84) definisi *nonprobability sampling* adalah:

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan penulis adalah *Nonprobability sampling*. Teknik yang diambil yaitu *Sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2017:85), *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut turut periode 2013-2016 dan tidak delisting

2. Perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Berdasarkan uraian kriteria tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut

Tabel 3.5
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Junlah populasi awal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	41
Perusahaan manufaktur tidak secara berturut-turut terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2016 dan tidak delisting	(21)
Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	(12)
Sampel final	8

Sumber: idx.co.id (data diolah kembali)

3.3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Selain itu, penulis menganalisis laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan periode 2013-2016.

Sampel yang digunakan untuk penelitian harus bersifat representatif atau dapat mewakili populasi tersebut melalui ciri dan karakteristik yang dapat mewakili populasi tersebut. Berikut adalah perusahaan manufaktur subsektor

industri barang konsumsi yang dijadikan sampel dengan jumlah 10 perusahaan, yaitu:

Tabel 3.6
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2013-2016 yang Dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	MBTO	Martina Berto Tbk
5	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
8	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-

2015. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:401) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian. Teknik atau metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teori yang kemudian digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan. Penulis mengumpulkan data dengan Riset Internet (*Online Research*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat pada website www.idx.co.id dan www.sahamok.com

3.5 Metode Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data menurut Sugiyono (2017:244) adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistika, yaitu dengan penerapan SPSS versi 25.0 (*Statistical Product and Services Solutions*). Setelah itu data-data yang diperlukan terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan statistika deskriptif, uji

asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *management tenure*, kepemilikan institusional dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Management tenure*

- a. Menentukan seberapa lamanya masa jabatan seorang manajemen yang berada dalam jajaran direksi dan komisaris (*top management*), terhitung sejak pengangkatan seseorang menduduki jabatan tersebut hingga akhir periode penelitian penulis yaitu tahun 2013-2016.
- b. Menentukan jumlah anggota manajemen puncak tiap periode
- c. Menentukan kriteria sebagai berikut:
 - Menentukan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum= (nilai maks – min)
 - Menentukan range (jarak interval kelas) =
$$\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5}$$
 - Membuat daftar tabel frekuensi perubahan:

Tabel 3.7

Kriteria penilaian *management tenure*

Skala	Kategori
1,13 – 7,104	Tidak Lama
7,105 – 13,079	Kurang Lama
13,08 – 19,054	Cukup Lama
19,055 – 25,029	Lama
25,03 – 31,004	Sangat Lama

- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
2. Kepemilikan institusional
- a. Menentukan presentase jumlah saham institusi atas total saham yang beredar.
 - b. Menghitung jumlah saham yang dimiliki dengan total saham beredar
 - c. Menentukan kriteria sebagai berikut:
 - Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria
 - Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum= (nilai maks – min)
 - Menentukan range (jarak interval kelas) =
$$\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5}$$
 - Menentukan kriteria penilaian *institutional ownership*

Tabel 3.8
Kriteria penilaian Kepemilikan institusional

Skala	Kategori
20,08% – 32,20%	Sangat rendah
32,21% – 44,33%	Rendah
44,34% – 56,46%	Sedang
56,47% – 68,59%	Tinggi
68,60% – 80,72%	Sangat tinggi

Sumber: olah data penulis

- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
3. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
 - a. Menentukan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
 - b. Memberi *score* 1 jika diungkapkan dan *score* 0 jika tidak diungkapkan, berdasarkan indikator GRI (*global reporting initiatives*) G4 yang terdiri dari 91 item.
 - c. Membagi jumlah item yang diungkapkan dengan total item pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 yaitu 91 item
 - d. Menentukan kriteria penilaian tanggung jawab sosial perusahaan

Tabel 3.9
Kriteria penilaian Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Skala	Kategori
15,00% – 25,40%	Sangat rendah
25,41% – 35,81%	Rendah
35,82% – 46,22%	Sedang
46,23% – 56,63%	Tinggi
56,64% – 67,04%	Sangat tinggi

Sumber: olah data penulis

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif menurut Moch.Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan *management tenure*, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk pemroses hasil data penelitian akan menggunakan program *SPSS. 25,0 for windows*. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$ ”.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinieritas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Menurut Ghazali (2013:105) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada-tidaknya multikolonieritas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu:

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur.”

Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Danang Sunyoto, 2016:91).

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti.

3.6.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277) adalah sebagai berikut:

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

α = koefisien konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi

X_1 = *management tenure*

X_2 = kepemilikan institusional

e = Standar eror/variabel penganggu lain yang mempengaruhi Y

3.6.1.2 Analisis Korelasi

Tujuan uji korelasi menurut Danang Sunyoto (2016:57) menyatakan sebagai berikut:

“Tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik kolerasi, antara lain:

- Korelasi *product moment* :Digunakan untuk skala rasio
- *Spearman rank* :Digunakan untuk skala ordinal
- *Kendall's tau* :Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:248), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \frac{\overline{ryx_1^2 + r_{yx_2}^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}}{1 - r^2x_1x_2}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

x = *Management tenure*, kepemilikan institusional

y = Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .
 - Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh penurunan dan kenaikan Y dan sebaliknya.
 - Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.10
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2015:93) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) menyatakan tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah”.

3.6.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghazali (2013:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015:250)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

$n-2$ = derajat kebebasan distribusi *student*

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti/signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis secara parsial, dengan kriteria:

H_0 diterima bila $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau nilai sig $> 0,05$

H_0 ditolak bila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai sig $< 0,05$

3.6.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

a) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *management tenure* dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *management tenure* dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c) Menentukan nilai F_{hitung}

Nilai F_{hitung} bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut (Ariefianto, 2012:22)

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

n = Jumlah anggota sampel

k = jumlah Variabel independen

d) Kriteria pengujian hipotesis secara simultan

Kriteria uji F yang digunakan adalah

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Menurut Imam Ghozali (2011:97) memaparkan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

“Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen”

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase pengaruh *management tenure* (X_1), kepemilikan institusional (X_2), dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Y). Menurut Sugiyono (2014:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

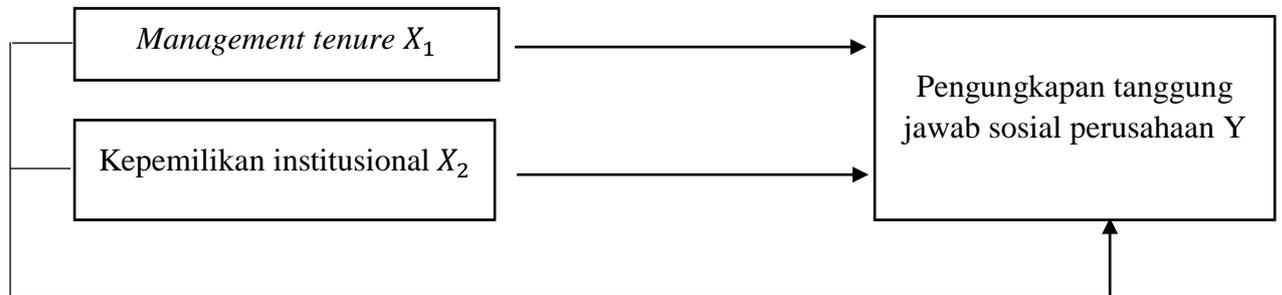
KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi, yaitu pengaruh *management tenure*, dan kepemilikan

institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian